

## **PENGARUH *INVESTMENT OPPORTUNITY SET* (IOS) TERHADAP *RETURN SAHAM* DENGAN PARTIAL LEAST SQUARE (PLS) (Studi Perusahaan Industri Barang Konsumsi)**

Citra Puspa Permata <sup>1)</sup> \*, Raffles Ginting <sup>2)</sup>

<sup>1</sup> IAIN Curup, Indonesia

<sup>2</sup> Universitas Tanjungpura, Indonesia

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui analisis *investment opportunity set* (IOS) terhadap perusahaan industri barang konsumsi di Bursa Efek Indonesia selama periode tahun 2019-2022. Populasi penelitian ini terdiri dari 86 perusahaan sektor industri barang konsumsi. Penelitian ini menggunakan sampel 18 perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Data penelitian merupakan data sekunder diperoleh dari *Indonesia Capital Market Directory* selama periode tahun analisis dan [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Pengujian hipotesis penelitian digunakan teknik *Partial Least Square* (PLS). Hasil penelitian menunjukkan bahwa IOS berpengaruh secara positif signifikan terhadap *return saham*.

**Kata kunci:** *Investment Opportunity Set, Return Saham dan Partial Least Square.*

### **Abstract**

*This study aims to determine the investment opportunity set analysis (IOS) of consumer goods industry companies on the Indonesia Stock Exchange for the 2018-2022 period. The population of this study consisted of 86 companies in the consumer goods industry sector. This study used a sample of 18 consumer goods industry companies listed on the Indonesia Stock Exchange using a purposive sampling technique. The research data is secondary data obtained from the Indonesia Capital Market Directory during the year of analysis and [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Testing the research hypothesis using the Partial Least Square (PLS) technique. The results showed that IOS had a significant positive effect on stock returns.*

**Keywords:** *Investment Opportunity Set, Stock Return and Partial Least Square.*

Bagian ini diisi oleh Tim Editor

Article History:	Received: 27/02/2023	Revised: 09/03/2023	Accepted: 13/03/2023
------------------	----------------------	---------------------	----------------------

## **PENDAHULUAN**

Pertumbuhan perusahaan merupakan salah satu indikator terpenting yang diharapkan oleh pihak internal maupun eksternal perusahaan. Sebagai pihak internal, pertumbuhan perusahaan meningkatkan omzet dan keuntungan perusahaan serta meningkatkan peluang investasi perusahaan. Sedangkan pihak eksternal perusahaan adalah kreditur dan investor. Bagi kreditur, pertumbuhan perusahaan memberikan sinyal bahwa perusahaan memiliki kredibilitas yang baik dan layak mendapatkan kredit, dan bagi investor pertumbuhan perusahaan merupakan sinyal positif, karena investasi yang dilakukan akan mendatangkan return yang tinggi di masa mendatang. Perusahaan yang berkembang menerima umpan balik positif dari pasar, dan peluang pertumbuhan tercermin dalam peluang investasi untuk perusahaan tersebut, yang dekat dengan berbagai kombinasi nilai dalam Peluang Investasi.

Tandelilin mencatat bahwa tujuan investor saat berinvestasi adalah untuk memaksimalkan pengembalian, dengan tidak melupakan faktor risiko investasi yang mereka hadapi. *Return* merupakan salah satu faktor yang memotivasi investor untuk berinvestasi, dan juga merupakan imbalan atas keberanian investor dalam mengambil risiko dalam investasinya. Harapan penting juga adalah pertumbuhan perusahaan, yang diharapkan oleh kedua belah pihak internal perusahaan, yaitu; manajemen, dan perusahaan eksternal, seperti investor dan kreditur. Bagi investor, pertumbuhan perusahaan merupakan peluang yang menguntungkan, karena pengembalian yang tinggi diharapkan dari investasi yang ditanamkan di masa depan.

Menurut Gaver dan Gaver, peluang investasi atau pertumbuhan perusahaan pada dasarnya tidak dapat diamati, sehingga set peluang investasi atau biasa dikenal dengan *investment opportunity set* (IOS) memerlukan *proxy*. Nilai IOS dapat dihitung dengan menggabungkan berbagai jenis *proxy* yang berhubungan dengan nilai aset di tempat, yaitu. nilai buku aset dan ekuitas serta nilai potensi pertumbuhan perusahaan di masa depan. IOS perusahaan memiliki dampak yang signifikan terhadap bagaimana manajer, pemilik, investor dan kreditur menilai perusahaan (Kallapur dan Trombley, 2001).

Telah ada penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan analisis *return* saham terhadap IOS, diantaranya penelitian oleh Norpratiw (2007) yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif yang signifikan antara proksi IOS dengan *return* saham. Ningrum (2011) menunjukkan bahwa rasio *proxy IOS market to book value of asset, market to book value of equity* dan *earning per share* berpengaruh positif dan signifikan terhadap return saham. Penelitian Anugrahi (2009) menunjukkan bahwa rasio *proxy IOS market to book value of assets* dan *market to book value of equity* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham.

Penelitian ini merupakan kelanjutan dari penelitian Ningrum (2011) yang berfokus pada analisis dampak IOS terhadap pengembalian persediaan perusahaan barang konsumsi. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah pertama, penelitian sebelumnya mengambil sampel seluruh perusahaan yang terdaftar di Indonesia, sedangkan penelitian ini mengambil sampel perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Kedua, penelitian sebelumnya dilakukan pada tahun 2011 dan pengumpulan data dilakukan selama lima tahun (2005-2009), sedangkan pada penelitian saat ini dilakukan pada

tahun analisis dan pengumpulan data dilakukan selama empat tahun (2019-2022) selama analisis).

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: Apakah variabel IOS berpengaruh positif terhadap *return* saham barang konsumsi di pasar saham Indonesia? Berdasarkan rumusan masalah tersebut, tujuan yang ingin dicapai dalam artikel ini adalah untuk membuktikan secara empiris pengaruh IOS terhadap *return* saham perusahaan industri barang konsumsi di pasar saham Indonesia.

## **LANDASAN TEORI**

IOS adalah nilai perusahaan, yang ukurannya bergantung pada pengeluaran manajemen di masa depan atas opsi investasi yang saat ini diharapkan menghasilkan pengembalian yang lebih tinggi. Peluang investasi suatu perusahaan mempengaruhi pandangan tentang nilai perusahaan oleh manajer, pemilik, investor dan kreditor. Smith dan Watts (2012) menjelaskan bahwa himpunan peluang investasi merupakan bagian dari nilai perusahaan yang dihasilkan dari pilihan untuk berinvestasi di masa depan. Pilihan investasi masa depan tidak hanya ditunjukkan dengan adanya proyek yang didukung R&D (Gaver dan Gaver, 2013). Namun, hal ini juga ditunjukkan dengan kemampuan perusahaan memanfaatkan peluang untuk menguntungkan perusahaan lain dalam kelompok industrinya. Kemampuan kewirausahaan tingkat tinggi seperti itu tidak dapat diamati. Pemilihan investasi masa depan terkait dengan tingkat pertumbuhan perusahaan. Pertumbuhan perusahaan diharapkan membawa hal positif bagi perusahaan, seperti peluang investasi ke depan.

IOS memiliki *proxy* yang dibagi menjadi tiga basis *proxy*, yaitu:

1. *Price-based proxy*.

Surat kuasa ini didasarkan pada selisih antara nilai barang dan perseroan. Oleh karena itu, *buffer* ini sangat bergantung pada harga saham. Proksi IOS, yang merupakan proksi berbasis harga, adalah: pasar saham terhadap nilai buku, rasio ekuitas, rasio harga terhadap pendapatan, dan rasio properti, pabrik, dan peralatan terhadap nilai buku.

2. Proksi berbasis investasi.

Proksi berbasis investasi menunjukkan bahwa aktivitas investasi yang tinggi berhubungan positif dengan IOS perusahaan. Proksi berbasis investasi ini dibentuk dengan rasio yang membandingkan besarnya investasi dengan besar kecilnya properti atau aktivitas bisnis yang dihasilkan oleh properti tersebut. Proksi IOS yang merupakan proksi IOS berbasis investasi adalah: Rasio Pengeluaran *R and D* terhadap Nilai Perusahaan, Rasio Pengeluaran *R and D* terhadap Total Aset, Rasio Pengeluaran *R and D* terhadap Penjualan, Rasio Apresiasi Modal terhadap Nilai Perusahaan, dan Rasio Apresiasi Modal. dengan nilai buku aset.

3. Proksi berdasarkan ukuran varians.

Proksi IOS berbasis varians (penyebaran kuantitas) adalah proksi yang menunjukkan bahwa suatu opsi lebih berharga ketika varians besaran digunakan untuk memperkirakan besarnya peluang pertumbuhan (misalnya, varians hasil di bawah pertumbuhan aset). Proksi ini digunakan untuk memantau variasi ukuran dan kinerja. Volatilitas ukuran digunakan untuk melihat pertumbuhan aset perusahaan, sedangkan

volatilitas laba digunakan untuk melihat pertumbuhan laba perusahaan. Proksi IOS berbasis varians adalah: VARRET (varian pengembalian total) dan beta model pasar.

Tiga *proxy* IOS berbasis urutan digunakan dalam penelitian ini. Proksi IOS berbasis peringkat yang digunakan adalah; rasio investasi terhadap nilai buku aset (CBVA) dan rasio investasi terhadap nilai pasar aset (CMVA). Rasio MBVA mencerminkan kesempatan investasi yang dimiliki oleh perusahaan, semakin tinggi rasio MBVA maka semakin banyak aset yang digunakan perusahaan maka semakin tinggi nilai IOS perusahaan tersebut. Rasio MBVE menggambarkan modal perusahaan, semakin tinggi rasio MBVE maka semakin tinggi *return on equity* perusahaan. Rasio laba per saham (EPS) adalah ukuran IOS yang menggambarkan kekuatan laba perusahaan. Semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba, maka semakin menarik investasi pada perusahaan tersebut. Rasio CBVA menunjukkan besarnya aliran modal yang digunakan untuk mengakuisisi aset tetap perusahaan, dan CMVA menunjukkan investasi produktif yang tercermin dari peningkatan nilai pasar aset perusahaan.

### Kinerja saham

Kinerja merupakan salah satu faktor yang memotivasi investor untuk berinvestasi dan juga merupakan penghargaan atas keberanian investor dalam mengambil risiko dalam investasinya. Kinerja perusahaan bisa dilihat dari besaran *return* yang dihasilkan. *Return* merupakan hasil yang diperoleh dari kegiatan investasi. Menurut Jogiyanto (2010:109) *return* saham adalah hasil yang diperoleh dari hasil investasi, pada umumnya melakukan investasi adalah untuk mendapatkan *return* (tingkat pengembalian) sebagai imbalan atas dana yang telah ditanamkan serta kesediaannya menanggung resiko yang ada dalam investasi tersebut.(Asia, 2020)

Menurut Jogiyanto (2013), *return* adalah hasil yang diperoleh dari suatu investasi. Imbal hasil dapat berupa:

1. Hasil realisasi adalah hasil yang terjadi. Realisasi pengembalian dihitung berdasarkan data historis. Profitabilitas penting karena digunakan sebagai ukuran kinerja perusahaan. Kinerja historis ini juga berguna dalam menentukan pengembalian dan risiko yang diharapkan di masa depan.
2. Pengembalian yang diharapkan adalah pengembalian yang diharapkan diterima investor di masa depan. Pendapatan yang diharapkan belum tiba.

Beberapa ukuran pengembalian riil yang banyak digunakan termasuk pengembalian total, pengembalian relatif, pengembalian kumulatif, dan pengembalian yang disesuaikan.

Pengembalian total adalah pengembalian total atas investasi selama periode waktu tertentu.

**Tabel 1.1 Statistik Deskriptif Market to Book Value of Assets (MBVA)**

TAHUN	N	MBVA (%)			
		<i>Minimum</i>	<i>Maximum</i>	<i>Mean</i>	<i>Std. Deviation</i>
Tahun 1	18	0.5331	510.0447	29.5406	116.3866
Tahun 2	18	0.5286	620.1434	35.3917	141.6252
Tahun 3	18	0.6715	1,344.9476	74.0139	307.7707
Tahun 4	18	0.6065	1,430.1633	77.9524	324.7930

*Sumber: Data sekunder diolah, 2022*

Berdasarkan Tabel 1.1 dapat dilihat bahwa rata-rata perusahaan pada industri barang konsumsi mengalami peningkatan pada tahun laporan yang mengindikasikan adanya peningkatan kesempatan investasi yang dimiliki oleh perusahaan. Semakin tinggi rasio MBVA, semakin besar aset perusahaan yang digunakan, semakin besar nilai IOS perusahaan. Rata-rata tahun ke-1 adalah 29,5%, tahun ke-4 adalah 77,95%, yang berarti perusahaan di industri barang konsumsi dapat menciptakan peluang investasi yang menguntungkan untuk masa depan.

**a. Market to Book Value of Equity (MBVE)**

Proksi berbasis harga MBVE menunjukkan perbandingan jumlah lembar saham beredar dengan harga penutupan saham terhadap total ekuitasnya. Tabel 1.2 berikut menunjukkan MBVE perusahaan industri barang konsumsi di Bursa Efek Indonesia selama periode 2019-2022.

**Tabel 1.2 Statistik Deskriptif Market to Book Value of Equity (MBVE)**

TAHUN	N	MVBE (%)			
		<i>Minimum</i>	<i>Maximum</i>	<i>Mean</i>	<i>Std. Deviation</i>
Tahun 1	18	0.3524	1229.0078	69.3567	280.9085
Tahun 2	18	0.3354	1426.4530	80.1786	326.1374
Tahun 3	18	0.5398	4694.9350	253.1183	1075.6761
Tahun 4	18	0.3769	2560.2995	141.0181	585.9530

*Sumber : Data sekunder diolah, 2022*

Berdasarkan Tabel 1.2 terlihat bahwa rata-rata nilai MVBE perusahaan pada industri barang konsumsi pada periode pertama sebesar 69,35%, rata-rata nilai MBVE meningkat menjadi 80,17% pada tahun ke-2, dan rata-rata nilai MBVE meningkat pada tahun ke-2. tahun ke-3 mengalami peningkatan lagi ke 253.11. %, namun pada tahun ke-4 rata-rata nilai MBVE turun menjadi 141,01%. Nilai pasar saham turun karena terjadi depresiasi rupiah terhadap dolar AS pada tahun ke-4, sehingga harga saham turun. Pada tahun 1-3, nilai pasar saham tersebut naik cukup tinggi, yaitu dua kali lipat nilai bukunya.

**b. Earning per Share/Price Ratio (EPS)**

Proksi berbasis harga EPS menunjukkan perbandingan laba per lembar saham terhadap harga pasar saham. Tabel 1.3 berikut menunjukkan EPS perusahaan industri barang konsumsi di Bursa Efek Indonesia selama periode tahun analisis.

**Tabel 1.3 Statistik Deskriptif Earning per Share/Price (EPS)**

TAHUN	N	EPS (%)			
		<i>Minimum</i>	<i>Maximum</i>	<i>Mean</i>	<i>Std. Deviation</i>
Tahun 1	18	4.1509	21027.5073	2289.6714	5172.5710
Tahun 2	18	2.5651	24080.7584	2828.8932	6164.3946
Tahun 3	18	9.9004	21518.9643	2517.2646	5554.7569
Tahun 4	18	11.5592	55587.4978	4686.8269	12981.5491

*Sumber : Data sekunder diolah, 2022*

Berdasarkan Tabel 1.3 terlihat bahwa rata-rata nilai EPS perusahaan industri barang konsumsi pada tahun ke-1 sebesar 2289,67% pada periode pengamatan, pada tahun ke-2 rata-rata nilai EPS meningkat sebesar 2828,89%, pada tahun ke-3 rata-rata EPS rata-rata meningkat lagi menjadi 2517,26% dan pada tahun ke-4 rata-rata EPS kembali meningkat dua kali lipat dari tahun ke-3 menjadi 4686,82%. Hal ini menunjukkan bahwa pada tahun ke-4, laba per saham meningkat relatif terhadap harga saham yang lebih tinggi dibandingkan tahun analisis.

**c. Capital Expenditure to Book Value of Assets (CBVA)**

Proksi CBVA ini digunakan untuk melihat besarnya aliran tambahan modal saham perusahaan. Tabel 1.4 berikut menunjukkan CBVA perusahaan industri barang konsumsi di Bursa Efek Indonesia selama periode tahun analisis.

**Tabel 1.4 Statistik Deskriptif Capital Expenditure to Book Value of Assets (CBVA)**

TAHUN	N	CBVA (%)			
		<i>Minimum</i>	<i>Maximum</i>	<i>Mean</i>	<i>Std. Deviation</i>
Tahun 1	18	(0.0287)	0.4689	0.0378	0.1080
Tahun 2	18	(0.0227)	0.1112	0.0245	0.0349
Tahun 3	18	(0.1736)	0.0987	0.0239	0.0596
Tahun 4	18	(0.2535)	0.2386	0.0543	0.1071

*Sumber: Data sekunder diolah, 2022*

Berdasarkan Tabel 1.4, dapat dikatakan terjadi penurunan nilai rata-rata CBVA dari tahun 1 sebesar 0,03% menjadi 0,02% pada tahun 2 dan pada tahun 3 menjadi 0,02%. Pada tahun 4 terjadi peningkatan nilai *fixed assets* perusahaan industri barang konsumsi sehingga rata-rata CBVA menjadi yang terbesar yaitu 0,05%. Hal tersebut dapat terjadi karena investasi yang dijalankan mampu memberikan *return* yang positif sehingga nilai *assets* meningkat.

**d. Capital Expenditure to Market Value of Assets (CMVA)**

Proksi ini digunakan untuk melihat besarnya aliran tambahan modal saham perusahaan. Tabel 1.5 berikut menunjukkan CMVA perusahaan industri barang konsumsi di Bursa Efek Indonesia selama periode 2019-2022.

**Tabel 1.5 Statistik Deskriptif Capital Expenditure to Market Value of Assets (CMVA)**

TAHUN	N	CMVA (%)			
		<i>Minimum</i>	<i>Maximum</i>	<i>Mean</i>	<i>Std. Deviation</i>
Tahun 1	18	(0.0195)	0.0470	0.0074	0.0162
Tahun 2	18	(0.0130)	0.0978	0.0129	0.0236
Tahun 3	18	(0.0301)	0.0788	0.0131	0.0257
Tahun 4	18	(0.1389)	0.2681	0.0311	0.0827

**Sumber: Data Sekunder Diolah, 2022**

Berdasarkan Tabel 1.5 dapat diketahui bahwa nilai rata-rata CMVA pada tahun 1 sebesar 0,007%, pada tahun 2 nilai rata-rata CMVA mengalami peningkatan sebesar 0,012%, pada tahun 3 nilai rata-rata CMVA mengalami peningkatan kembali menjadi 0,013%, dan pada tahun 4 nilai rata-rata CMVA mengalami peningkatan kembali menjadi 0,03%. Penilaian investor terhadap peluang pertumbuhan perusahaan tercermin dari nilai CMVA. Semakin tinggi nilai CMVA menunjukkan bahwa perusahaan memiliki prospek menguntungkan di masa mendatang.

**1. Return Saham**

Return saham yang dibahas dalam penelitian ini adalah *return* berupa *capital gain* (kerugian) yang ditentukan berdasarkan pergerakan harga saham. Perkembangan *return* saham perusahaan industri barang konsumsi di Bursa Efek Indonesia selama periode tahun analisis ditunjukkan pada Tabel 1.6 berikut ini.

**Tabel 1.6 Statistik Deskriptif Return Saham**

TAHUN	N	RETURN (%)			
		Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Tahun 1	18	-0.9919	1.7067	0.6175	0.7251
Tahun 2	18	-0.3765	1.1384	0.1714	0.3508
Tahun 3	18	-0.6971	1.2870	0.4920	0.5106
Tahun 4	18	-0.3235	0.6327	0.1056	0.2532

**Sumber : Data sekunder diolah, 2022**

Ini berarti bahwa harga saham telah jatuh dan naik dari tahun ke tahun. Rata-rata *return* saham industri barang konsumsi berubah menjadi negatif dan jauh lebih buruk dari tahun sebelumnya (tahun 1-4 ) sebesar 0,10%, menandakan bahwa harga saham naik empat kali lipat dibanding tahun (tahun) sebelumnya (Tahun 3) sebesar 0,49% menjadi 0,10%.

**Tabel 1.7 Path Coefficients**

	Original Sample (O)	T Statistics ( O/STERR )	T Tabel
<b>IOS RETURN</b> ->	0.1044	3.0305	1.96

**Sumber: Data sekunder diolah dengan SmartPLS 3.3.3, 2022**

Dari tabel 1.7 di atas menunjukkan bahwa IOS berpengaruh positif terhadap *return* saham (*RETURN*) dengan koefisien sebesar 0,1044. Hasil perhitungan t hitung (3,0305) > t tabel (1,96), menunjukkan bahwa variabel IOS berpengaruh secara positif terhadap *return* saham.

Perusahaan yang memiliki kesempatan investasi yang tinggi, akan berpengaruh pada peningkatan harga saham, sehingga *return* saham perusahaan industri barang konsumsi di Bursa Efek Indonesia pun akan meningkat. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa

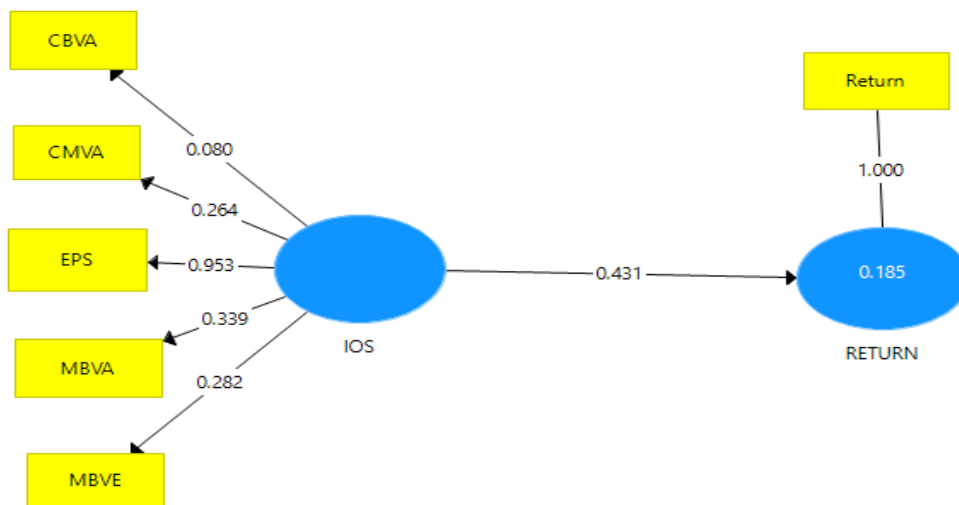
kesempatan dalam berinvestasi akan memberikan pengaruh terhadap peningkatan *return* saham.

**Uji Hipotesis**

**Evaluasi *Measurement (Outer) Model***

Penelitian ini menggunakan model persamaan struktural yang dianalisis dengan menggunakan program SmartPLS 3.3.3. Dengan menggunakan SmartPLS 3.3.3, kemudian model dieksekusi dengan menggunakan *PLS Algorithm*. Adapun model pengukuran untuk uji validitas dan realibilitas, koefisien determinasi model dan koefisien jalur untuk model persamaan, dapat dilihat pada gambar 1.8 berikut ini.

**Gambar 1.8 Tampilan Hasil *PLS Algorithm***



**Sumber: Data primer diolah SmartPLS 3.3.3, 2022**

***Convergent Validity***

*Convergent validity* dari *measurement* model dengan indikator reflektif dinilai berdasarkan *loading factor* indikator-indikator yang mengukur konstruk tersebut. Indikator suatu konstruk dianggap *reliabel* jika memiliki nilai korelasi *average of variance extracted* (AVE) dan *communality* di atas 0,50 sampai 0,60 dianggap cukup (Ghozali, 2013). Tabel 1.9 menunjukkan nilai dari AVE dan *communality* untuk semua indikator yang membentuk konstruk/variabel penelitian.

**Tabel 1.9 AVE dan *Communality***

	AVE	Communality
IOS	0.431	0.431
RETURN	1.000	1.000

**Sumber: Data sekunder diolah SmartPLS 3.3.3, 2022**

Berdasarkan pada tabel 1.9 di atas tampak bahwa semua *loading factor* nilainya dibawah 0,50. Hal ini dapat disimpulkan bahwa konstruk mempunyai *convergent validity* yang baik. Dapat dijelaskan sebagai berikut:



- a. Konstruk *investment opportunity set* (IOS) mempunyai nilai *loading factor* dibawah 0.5,  $AVE < 0,50$  dan *communality*  $< 0,50$
- b. Konstruk *return* saham (*RETURN*) mempunyai nilai *loading factor* diatas 1,  $AVE > 0,50$  dan *communality*  $> 0,50$

***Discriminate Validity***

Pengujian *discriminant validity* dilakukan untuk membuktikan apakah indikator pada suatu konstruk akan mempunyai *loading factor* terbesar pada konstruk yang dibentuknya dari pada *loading factor* dengan konstruk yang lain. Dapat dilihat berdasarkan nilai cross loading pada tabel 1.10.

**Tabel 1.10 Cross Loading**

	<b>IOS</b>	<b>RETURN</b>
<b>CBVA</b>	0.080	0.0167
<b>CMVA</b>	0.264	-0.2009
<b>EPS</b>	0.953	0.1695
<b>MVBA</b>	0.339	0.1673
<b>MVBE</b>	0.282	0.1799
<b>Return</b>	0.1000	1.0000

**Sumber: Data sekunder diolah SmartPLS 3.3.3, 2022**

Berdasarkan Tabel 1.10 di atas, terlihat bahwa nilai *cross-loading* juga menunjukkan validitas diskriminan yang baik, karena nilai korelasi indikator dengan konstruk lebih tinggi daripada nilai korelasi indikator dengan konstruk lainnya. Misalnya, CBVA (ukuran IOS) memiliki *loading factor* 0,080, lebih tinggi dari konstruk lainnya, yaitu RETURN (0,0167).

Tabel tersebut juga menunjukkan bahwa *loading factor* indikator IOS lebih tinggi daripada *loading factor return* saham. Dengan demikian, konstruk laten memprediksi indikator bloknya sendiri lebih baik daripada indikator blok lainnya.

***Composite Reliability dan Cronbach’s Alpha***

Selain uji validitas konstruk, juga dilakukan uji reliabilitas konstruk yang diukur dengan *composite reliability* dan *Cronbach’s alpha* dari blok indikator yang mengukur konstruk. Hasil uji reliabilitas komposit dan pengujian *Cronbach’s alpha* disajikan pada Tabel 1.11. Suatu konstruk dikatakan reliabel jika nilai *composite reliability*-nya di atas 0,70 dan *Cronbach’s alpha* di atas 0,60.

**Tabel 1.11 Composite Reliability dan Cronbachs Alpha**

<b>Composite Reliability</b>	<b>Cronbachs Alpha</b>
0.824	0.7304
1.0000	1.0000

**Sumber: Data sekunder diolah SmartPLS 3.3.3, 2022**

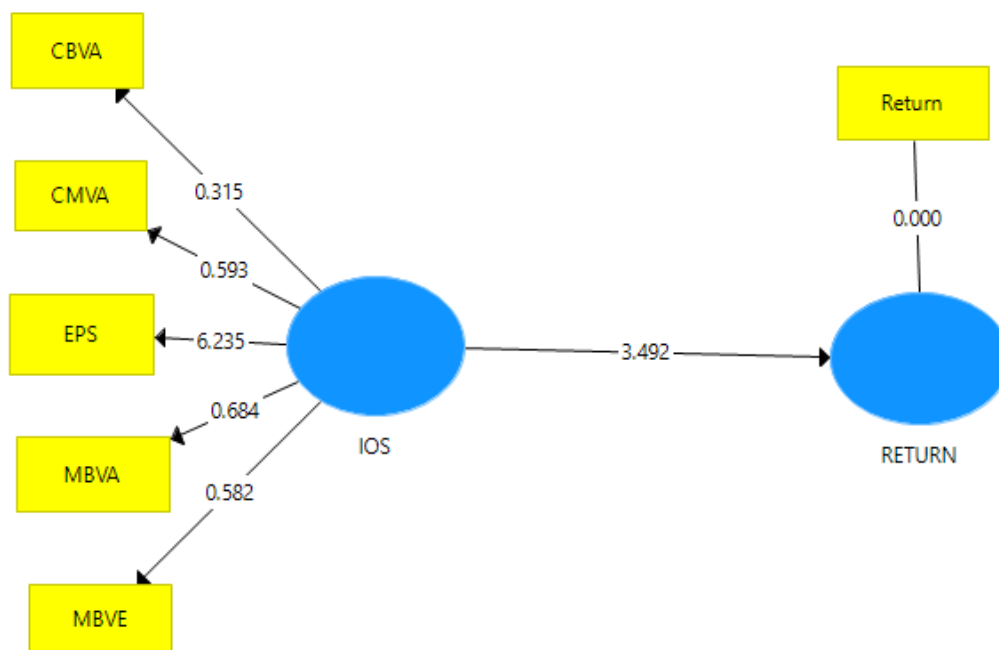
Dari hasil output SmartPLS 3.3.3 di atas semua konstruk memiliki nilai *compositereliability* di atas 0,70 dan *cronbachs alpha* diatas 0,60. Jadi dapat disimpulkan bahwa konstruk memiliki reliabilitas yang baik.

**Pengujian Model Struktural (*Inner Model*)**

Model struktural PLS (model internal) diestimasi menggunakan R2 untuk variabel dependen dan koefisien jalur untuk variabel independen, yang signifikansinya kemudian diestimasi berdasarkan t-statistik untuk setiap jalur. Adapun model struktural dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambar 1.12.

**Gambar 1.12**

**Tampilan Hasil PLS *Boothstrapping***



**Sumber: Data sekunder diolah SmartPLS, 2022**

Untuk menilai signifikansi model prediksi dalam pengujian model struktural, dapat dilihat dari nilai *t-statistic* antar variabel independen ke variabel dependen. Dalam PLS pengujian secara statistik setiap hubungan yang dihipotesiskan dilakukan dengan menggunakan simulasi yaitu membandingkan nilai *t-statistic* dengan *t-tabel* signifikansi  $\alpha=5\%$  (1,96). Jika nilai *t-statistic* > *t-tabel* maka hipotesis di terima dan jika nilai *t-statistic* < *t-tabel* maka hipotesis ditolak. Dalam hal ini dilakukan metode bootstrap terhadap sampel. Pengujian dengan bootstrap juga dimaksudkan untuk meminimalkan masalah ketidaknormalan data penelitian. Tabel *pathcoefficient* pada *output* SmartPLS dapat dilihat pada tabel 1.13.

**Tabel 1.13 Path Coefficients**

	Original Sample (O)	T Statistics ( O/STERR )	T Tabel
<b>IOS -&gt; RETURN</b>	0.1044	3.492	1.96

**Sumber: Data sekunder diolah dengan SmartPLS, 2022**

Dari tabel 1.13 di atas menunjukkan bahwa IOS berpengaruh positif terhadap *return* saham (*RETURN*) dengan koefisien sebesar 0,1044. Hasil perhitungan  $t$  hitung (3,492) >  $t$  tabel (1,96), menunjukkan bahwa variabel IOS berpengaruh secara positif terhadap *return* saham. Dengan demikian, hipotesis dalam penelitian ini **diterima**.

Perusahaan dengan peluang investasi yang tinggi berpengaruh terhadap kenaikan harga saham yang juga meningkatkan *return* saham perusahaan industri barang konsumsi di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kesempatan investasi berpengaruh terhadap pertumbuhan *return* saham.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil pembahasan penelitian yang telah diuraikan sebelumnya maka dapat diambil beberapa kesimpulan yaitu, IOS berpengaruh positif terhadap *return* saham pada perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2022, dapat dilihat  $t$  hitung (3,492) >  $t$  tabel (1,96), maka hipotesis pertama dalam penelitian ini diterima.

Saran atau rekomendasi untuk penelitian selanjutnya yang dapat digunakan oleh peneliti selanjutnya, misalnya:

- a. Untuk penelitian selanjutnya sebaiknya menggunakan jenis sampel lain selain yang terdaftar di pasar saham Indonesia untuk memberikan penelitian yang lebih beragam, seperti perusahaan LQ45.
- b. Peneliti selanjutnya sebaiknya menggunakan proksi IOS dan variabel yang berhubungan dengan *return* saham untuk melihat banyak hal yang dapat mempengaruhi *return* saham.
- c. Untuk studi tindak lanjut yang serupa, lebih baik untuk memasukkan variabel terkait kinerja lainnya dan memperpanjang jumlah periode pengamatan untuk menggambarkan hubungan antar variabel dengan lebih baik.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Asia, N. (2020). FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI RETURN SAHAM PADA PERUSAHAAN PROPERTY TAHUN 2014 – 2016 DI BURSA EFEK INDONESIA. *FORECASTING: Jurnal Ilmiah Ilmu Manajemen, Volume 2, No. 1, 2020*(Price Earning Ratio (PER), current ratio (CR), Total Asset Turnover (TAT), Net Profit Margin (NPM), debt to equity ratio (DER), Return Saham).  
<https://stiemmamaju.e-journal.id/FJIIM/article/view/29>

(Smith, 2012) 2012. “The Investment Opportunity Set and Corporate Financing, Dividend, and Compensation Policies”. *Journal of Financial Economics*. Vol. 32. No. 5.

(Gaver, 2013)

[www.liputan6.com](http://www.liputan6.com)

[www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

[www.saham.ok](http://www.saham.ok)

[www.finance.yahoo.com](http://www.finance.yahoo.com)